

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Biaya Produksi

1. Definisi Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi, dimana biaya yang diklasifikasikan diantaranya adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya produksi menurut Mulyadi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap di jual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.¹⁶

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barangbarang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangankan biaya tersembunyi adalah taksiran

¹⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta:Unit Penerbit Dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2015), Edisi Kelima, h. 181.

pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.¹⁷

2. Fungsi Biaya

Teori biaya produksi erat hubungannya dengan teori fungsi pengeluaran. Kedua-duanya membedakan analisisnya kepada jangka pendek dan jangka panjang. Kedua-dua analisis juga dipengaruhi oleh hukum produksi marjinal yang semakin berkurang. Dalam jangka pendek penggolongan biaya produksi dibedakan kepada biaya total dan biaya rata-rata. Jenis jenis biaya total dibedakan kepada tiga jenis biaya:¹⁸

- a. *Total Fixed Cost* (TFC) yang meliputi pembelanjaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang tetap jumlahnya.
- b. *Total Variable Cost* (TVC) meliputi semua pembelanjaan yang digunakan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya.
- c. *Total Cost* (TC) meliputi semua pembelanjaan keatas faktor-faktor produksi yang digunakan, yang meliputi faktor produksi yang tetap jumlahnya dan yang dapat berubah. Dalam persamaan :

$$TC = TFC + TVC$$

Biaya rata-rata dibedakan kepada tiga jenis biaya berikut :

- a. *Average Fixed Cost* (AFC) merupakan biaya tetap yang dibelanjakan untuk menghasilkan setiap unit produksi.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Ed. 3 (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 208.

¹⁸ Ibid., *Akuntansi Biaya*, hlm.183.

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

- b. *Average Variable Cost* (AVC) merupakan biaya variabel yang dibelanjakan untuk menghasilkan setiap unit produksi.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

- c. *Average Total Cost* (ATC) meliputi keseluruhan biaya yang digunakan untuk menghasilkan setiap unit produksi. Dalam persamaan:

$$AC \text{ atau } ATC = \frac{TC}{Q}$$

3. Komponen Biaya Produksi

Usaha produksi yang dilangsungkan dalam suatu usaha pada umumnya terdapat 3 komponen dasar biaya produksi, yaitu biaya bahan baku (*Material Cost*), biaya tenaga kerja langsung (*Labour Cost*), dan biaya overhead pabrik (*Factory Overhead Cost*). Biaya produksi di golongan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

- a. Biaya produksi langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya ini langsung di perhitungkan kedalam harga produksi yang terdiri atas biaya-biaya berikut:

- 1) Biaya bahan langsung, artinya semua bahan baku untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari barang jadi dan dapat langsung di perhitungkan dalam harga pokok produksi.

- 2) Biaya tenaga kerja langsung, artinya upah untuk para pekerja yang secara langsung untuk membuat produk dan jasa dapat langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produk, seperti upah tukang.
- b. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di pabrik. Biaya ini lazim disebut dengan biaya overhead pabrik (BOP), dikelompokkan menjadi biaya-biaya berikut:
- 1) Biaya bahan penolong, bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk dan penggunaannya relatif kecil.
 - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, upah untuk tenaga kerja yang secara tak langsung berhubungan dengan pembuatan produk.
 - 3) Biaya produksi tak langsung lainnya, seperti biaya penyusutan mesin, asuransi dan perlengkapan mesin.

4. Tujuan Produksi

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:

- a. Memenuhi Kebutuhan manusia manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
- b. Mencari keuntungan/laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan

produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.¹⁹

B. Biaya Operasional

1. Definisi Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu. Biaya operasional kadang juga disebut dengan biaya komersial. Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan.²⁰ Adapun yang menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan.²¹ Selain itu ada juga yang kadang menganggap biaya operasional sebagai biaya yang memiliki

¹⁹ Chumiatus Sa'diyah, *Ekonomi IA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 127.

²⁰ Earlk. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009), Edisi 16, hal. 215.

²¹ Catur Susanto dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2010), hal. 86.

pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui biaya operasional suatu perusahaan maka dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan, tepatnya pada laporan laba rugi.

2. Jenis-jenis Biaya Operasional

Secara umum, biaya operasional dibedakan menjadi dua kelompok diantaranya adalah:²³

a. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dimulai ketika biaya produksi selesai yaitu ketika proses produksi selesai dan barang-barang telah siap untuk dijual. Biaya pemasaran terdiri dari 2 yaitu:

1) Biaya penjualan

Biaya penjualan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mencari dan memperoleh penjualan produk perusahaan.

2) Biaya pemenuhan pesanan

Biaya pesanan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upaya untuk memenuhi pesanan sesuai dengan keinginan konsumen.

²² Rudianto, *Penganggaran*, (Jakarta: PT. Erlangga, 2009), hal. 116.

²³ Ibid., *Penganggaran*, hlm. 116

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran merupakan biaya yang secara keseluruhan berhubungan dengan biaya penjualan dan biaya distribusi produk suatu perusahaan, diantaranya adalah biaya telepon dan listrik kantor pemasaran, biaya penyusutan kantor pemasaran, gaji staf administrasi pemasaran, biaya pengepakan dan pengiriman produk, biaya penyusutan kendaraan pemasaran, dan lain-lain.

b. Biaya administrasi umum

Biaya administrasi umum adalah biaya yang secara keseluruhan berkaitan dengan aktivitas operasional kantor yang mengatur dan mengendalikan perusahaan secara umum. Biaya administrasi umum diantaranya adalah gaji staf administrasi, gaji manajer dan direktur, biaya sewa, biaya telepon dan listrik kantor administrasi.

C. Penjualan dan Total Penjualan

1. Penjualan

Menurut Basu Swastha sebagaimana yang dikutip oleh Basu Swastha penjualan adalah Ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkannya.²⁴ Jadi adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang atau jasa antara pedagang dan pembeli.

²⁴ Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), hlm. 8-

Menurut Fandy Tjiptono penjualan merupakan pemindahan posisi pelanggan ke tahap pembelian (dalam proses pengambilan keputusan) melalui penjualan tatap muka”.²⁵

Menurut Marbun BN sebagaimana yang dikutip oleh Marbun BN Penjualan adalah “Total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu”. Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan. Perusahaan, dalam menghasilkan barang atau jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang atau jasa tersebut kepada masyarakat. Penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkannya, dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan.²⁶

Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang/jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua ongkos guna memperoleh laba. Kegiatan penjualan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa barang atau jasa. Kegiatan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan bertujuan untuk mencapai total penjualan yang diharapkan dan menguntungkan untuk mencapai laba maksimum bagi perusahaan.²⁷

²⁵ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), 2012, h.

²⁶ Ibid, *Strategi Pemasaran*, hlm. 33

²⁷ Marbun BN, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 225

2. Total Penjualan

Menurut Rangkuti total penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik, volume atau unit suatu produk. Total penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton, liter atau rupiah.²⁸

Total penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu total penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi.

Terdapat beberapa indikator dari total penjualan yang dikutip dari Kotler oleh Basu Swasta yaitu :

1. Mencapai total penjualan
2. Mendapatkan laba
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa total penjualan adalah total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.²⁹

²⁸ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 207.

²⁹ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 404

D. Teori Laba

1. Pengertian Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh.³⁰

Menurut Horngren, laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau *Net Earnings* sedangkan, menurut Martono dan Harjito menjelaskan bahwa konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan disatu pihak dan biaya yang harus yang ditanggung atau dikeluarkan pihak lain.³¹

Dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih pendapatan dari biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Laba juga dapat digunakan sebagai suatu dasar pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsure prediksi. Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Soemarso menjelaskan bahwa laba bersih (*Net Income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.³²

³⁰ Artikel Ekonomi Indonesia, (On-Line), Tersedia Di : <http://artikelekonmiindonesialaba> (20 Maret 2019).

³¹ Ibid, Artikel Ekonmi Indonesia, diakses pukul 19.30 WIB.

³² Andre Stefano Wowot dan Maryam Mangantar, "Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Deviden dan Perusahaan Otimotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Vol. 2.No.4 Desember 2014, h.14.

2. Unsur-Unsur Laba

Unsur-unsur laba antara lain:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (Kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

b. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

c. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluwarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi laba untuk menentukan laba periode.³³

Menurut FASB (1980) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001) biaya adalah aliran keluar (*Outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa, atau

³³ Ibid, Artikel Ekonomi Indonesia, diakses pukul 19.30 WIB.

pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

d. Untung Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

e. Pengasilan

Pengasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan PSAK no.23 ikatan akuntan Indonesia (2007) paragraph 70 menyatakan sebagai berikut: Penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Selanjutnya pada paragraph 74 dinyatakan: definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*Revenue*) maupun keuntungan (*Gain*).³⁴

³⁴ Ibid, *Laba Bersih dan Tingkat Risik*, hal.14

3. Jenis-Jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu:³⁵

- a. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.
- b. Laba usaha (Operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak. Laba bersih atau laba setelah pajak sama dengan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Rumus : Laba bersih = pendapatan – beban.³⁶

4. Karakteristik Laba

Menurut Chariri dan Ghozali menyebutkan bahwa Laba Memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:³⁷

- a. Laba didasari pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

³⁵ Ibid, *Laba Bersih dan Tingkat Risik*, hal.14

³⁶ Ibid, *Laba Bersih dan Tingkat Risik*, hal.14

³⁷ Ibid, *Laba Bersih dan Tingkat Risik*, hal.14

- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapat pendapatan tertentu.
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba

a. Biaya

Biaya merupakan suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga jual

Harga jual merupakan jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap barang atau jasa yang diterima. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya total penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Total penjualan dan produksi

Besarnya total penjualan berpengaruh terhadap total produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya total produksi akan

mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Semakin besar total penjualan suatu barang, biasanya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Dan demikian sebaliknya apabila total penjualan suatu barang menurun, maka biasanya perolehan juga akan ikut menurun.³⁸

Menurut Angkoso ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis teknikal.³⁹

a. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karna nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *Company Analysis*. Dalam *company analysis* para analisis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan.⁴⁰

³⁸ Mulyadi, *Sistem Akutansi Edisi Ke 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 513.

³⁹ Ibid, *Laba Bersih dan Tingkat Risik*, hal.14

⁴⁰ Ibid, *Laba Bersih dan Tingkat Risik*, hal.14

b. Analisis teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba dimasa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.⁴¹

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan kajian-kajian penelitian terdahulu yang mengaji tentang biaya produksi, harga penjualan, total penjualan terhadap laba serta penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan penelitian ini :

Hidayanti, Yahdi, Wiayanti⁴² penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang digunakan berupa angka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial dan simultan Volume Penjualan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2012 – 2016 serta Biaya Operasional (X2) secara parsial dan simultan berpengaruh

⁴¹ Ibid, *Lab Bersih dan Tingkat Risik*, hal.14

⁴² Fipin Hidayanti, M. Yahdi, Ratna Wiayanti, 2019, Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *Jurnal Riset Akunansi*, Vol. 1, No.3

signifikan terhadap Laba bersih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2012 – 2016. Perasamaan dalam penelitian ini ada pada variabel bebasnya berupa volume penjualan dan biaya operasional serta variabel terikat yaitu laba bersih. Perbedaan dalam penelitian ini ada pada salah satu variabel yang tidak tercantum dalam penelitian ini yaitu biaya produksi.

Mulyana, Muslih.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor semen baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama kurun waktu tujuh tahun yaitu pada tahun 2011-2017. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan secara parsial biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih serta dari hasil ini berpengaruh positif terhadap laba bersih, di tunjukan searah atau masing-masing serta bersama-sama menunjukkan berpengaruh.

Sembiring, Siregar.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sberapa besarpengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. Metode yang digunakan pada penelitian ini dalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa biaya produksi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan manufaktur sub

⁴³ Asep Mulyana, Imam Muslih. 2020. Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 12. No.1

⁴⁴ Masta Sembiring, Siti Aisyah Siregar. 2018, Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih, Vol. 2, No. 3, Hal. 135-140

barang konsumsi yang terdaftar di bea. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$; (2) Biaya pemasaran / promosi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan manufaktur sub barang konsumsi, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (3) Secara bersama sama/simultan (uji F) variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan produksi, dan biaya pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

Elsa Asriyanti, Syafruddin.⁴⁵ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi harga jual dan pelayanan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Prisma Danta Abadi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan variabel harga jual (X1), volume penjualan (X2) dan biaya operasional (X3) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebasnya berupa volume penjualan dan biaya operasional. Perbedaan dalam penelitian ini pada salah satu variabel bebasnya yaitu harga jual.

Putranto.⁴⁶ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini

⁴⁵ Elsa Asriyanti, Syafruddin. 2017, Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan, dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT. Prisma Danta Abadi, Vol. 11 No.1

⁴⁶ Agus Putranto, "Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo", Jurnal PPKM III. h. 280-286

menyatakan variabel biaya produksi (X1), dan penjualan (X2) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Laba (Y). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yaitu yaitu biaya produksi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada studi kasus penelitian pada jurnal ini menggunakan studi kasus pada UMKM di kecamatan wonosobo kabupaten wonosobo sedangkan studi kasus pada penelitian saya pada PT. Sinar Mas *Agro Resources and Technology Tbk.*

Murni, Dhiana, Oemar.⁴⁷ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba perusahaan dengan menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dan CSR memperkuat pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2016. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebasnya berupa volume penjualan. Perbedaan dalam penelitian ini pada salah satu variabel terikat pada jurnal menggunakan variabel bebas biaya operasional sedangkan penelitian saya tidak menggunakan variabel tersebut dan variabel

⁴⁷ Murni, Patricia Dhiana P, Abrar Oemar. 2018. “*Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2016)*” *Jurnal of accounting*. Vol.4 No.4

terikatnya laba dengan menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.

Santi, Haris, Sujana.⁴⁸ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi harga jual dan pelayanan terhadap laba pada industry genteng desa kedungwinangun kecamatan nglirong kabupaten kebumen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan variabel harga jual (X1), dan volume penjualan (X2) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) pada UD Broiler Putra. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebasnya berupa harga jual dan volume penjualan. Perbedaan dalam jurnal ini ada pada salah satu variabel bebasnya yaitu penelitian saya menggunakan variabel bebas yaitu biaya produksi sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

Felicia, Robinhot.⁴⁹ penelitian ini tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakankan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial

⁴⁸ Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, I Nyoman Sujana. 2019 “*Pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan UD Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 11. No. 1

⁴⁹ Felicia1 Robinhot Gultom2. 2018. “*Pengaruh biaya poduksi, biaya kualitas dan biaya promosi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015*”. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1 Nomor. 1

biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dan biaya kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Demikian juga dengan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebasnya berupa biaya produksi. Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel bebas menggunakan dua variabel bebas yang berbeda yaitu biaya kualitas dan biaya promosi dimana kedua variabel tersebut tidak termasuk dalam variabel bebas yang saya gunakan tidak menggunakan variabel bebas tersebut.

irka, Diana, Santoso.⁵⁰ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan struktur modal terhadap Profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI penelitian tahun 2010-2016). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; 2) Secara parsial dari kedua variabel, *Debt of Equity Ratio* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*; 3) Secara simultan Biaya produksi dan *Debt of Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 4) Biaya produksi dan *Debt of Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Persamaan dalam penelitian ini yaitu

⁵⁰ Sri irka, Patricia Diana, Edi Budi Santoso. 2018. “Pengaruh biaya produksi dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumen yang terdaftar di bursa efek indonesia)”. Jurnal Akuntansi. Vol. 4 No.4

menggunakan variabel bebasnya berupa biaya produksi. Perbedaan dalam penelitian ini pada salah satu variabel bebasnya yaitu struktur modal dan variabel terikat yaitu profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening .

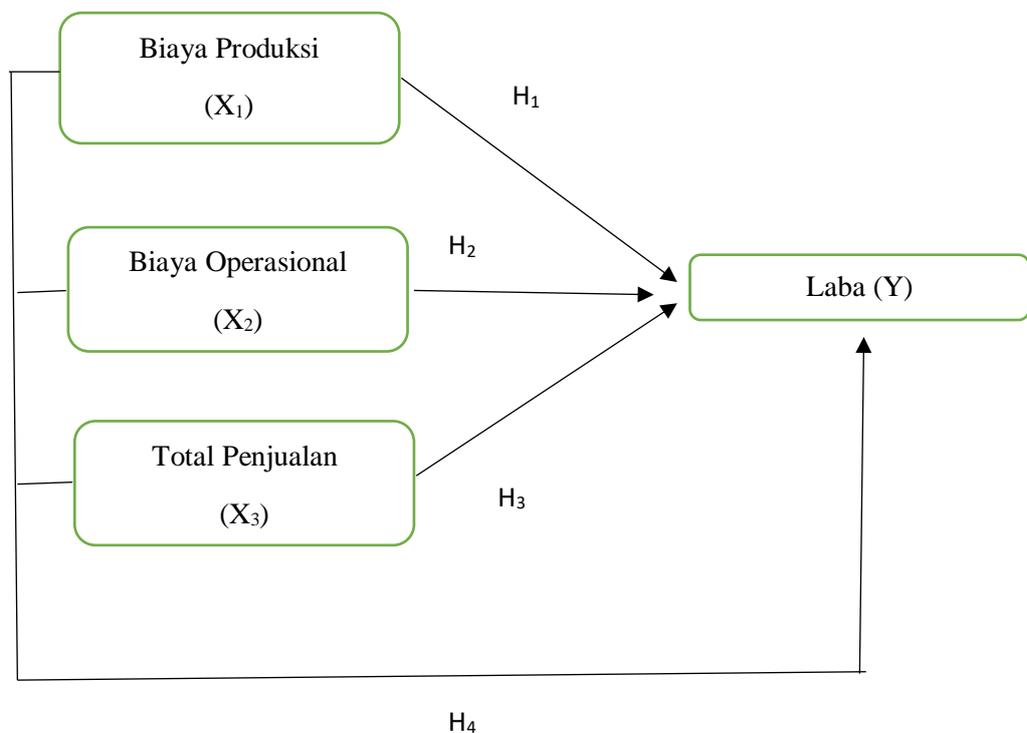
Jannah.⁵¹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan variabel biaya produksi (X1), dan tingkat penjualan (X2) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba kotor (Y). Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebasnya berupa biaya produksi. Perbedaan dalam penelitian ini pada salah satu variabel bebasnya yaitu tingkat penjualannya.

⁵¹ Mukhlisotul Jannah. 2018. "*Pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor*". Jurnal BanqueSyar'i. Vol. 4 No.1

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Total Penjualan Terhadap Laba PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk”.

Berdasarkan kerangka teori pada landasan teori di atas, maka secara skema kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Kerangka pemikiran digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Total Penjualan Terhadap Laba PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yang berfokus pada variabel Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Total Penjualan terhadap variabel Tingkat

Pendapatan, secara grafis gambar di atas dapat digunakan sebagai gambaran dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan tentang biaya produksi pengaruhnya terhadap tingkat Laba PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk, menganalisis memecahkan permasalahan tentang biaya operasional berpengaruh terhadap Laba PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk dan permasalahan total penjualan pengaruhnya terhadap Laba PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk serta secara bersama-sama antara variabel biaya produksi, biaya operasional, dan total penjualan terhadap Laba perusahaan.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari paparan diatas maka hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini antara lain yaitu

H₁ :Diduga biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

H₂: Diduga biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

H₃: Diduga total penjualan berpengaruh terhadap Laba PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

H₄: Diduga biaya produksi, biaya operasional dan total penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk